



**Penerapan Model *Students Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Pendekatan *Tri Pramana* dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Oleh  
**I Wayan Pendem**  
SD Negeri 4 Seraya Barat  
[yandem65@gmail.com](mailto:yandem65@gmail.com)

Direvisi: 15 November 2020

Diterima: 26 Desember 2020

Diterbitkan: 1 Januari 2021

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan penerapan Model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Pendekatan *Tri Pramana* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 berjumlah 17 orang, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Objek dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Data prestasi belajar siswa dikumpulkan dengan tes selanjutnya dianalisis berdasarkan daya serap dan kriteria ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa berada  $\geq 70\%$  daya serapnya  $\geq 66\%$  dan ketuntasan klasikal  $\geq 66\%$ . Dari data yang dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Pendekatan *Tri Pramana* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari Pra siklus dimana daya serap siswa adalah 65,29% meningkat pada siklus I menjadi 71,17%. Jadi ada peningkatan sebesar 5,88%. Selanjutnya dalam siklus I daya serap siswa adalah 71,17%. dan meningkat pada siklus II menjadi 76,17%. Jadi ada peningkatan daya serap sebesar 5%. Demikian juga jika dilihat dari ketuntasan belajar siswa pada Pra siklus adalah 41,17%, sedangkan pada siklus I menjadi 70,58%. Jadi ada peningkatan dari Pra siklus ke siklus I sebesar 29,41%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa 70,58%. meningkat pada siklus II menjadi 82,39%. Jadi ada peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 11,81%. Berdasarkan hasil temuan di atas disarankan kepada para guru untuk menerapkan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan Pendekatan *Tri Pramana* sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

**Kata kunci:** Model STAD, Pendekatan *Tri Pramana*, Ilmu Pengetahuan Alam, Prestasi Belajar

**Abstract:** This research is a classroom action research conducted with the aim of improving the learning achievement of fourth grade students of West Seraya 4 Elementary School for the 2018/2019 academic year by applying the Student Team Achievement Division (STAD) Model assisted by the Tri Pramana Approach in Natural Science learning. The subjects of this study were 17 students of grade IV of West Seraya State Elementary School 4 for the 2018/2019 academic year, consisting of 12 male students and 5 female students. This research was conducted in two cycles with each cycle consisting of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation / evaluation, and (4) reflection. The object of this research is student achievement. Student learning achievement data were collected by means of tests and then analyzed based on absorption and learning completeness criteria. The indicator of success in this study is that learning is said to be successful if the student's learning achievement is  $\geq 70\%$ , absorption capacity  $\geq 66\%$  and classical completeness  $\geq 66\%$ . The learning achievements of fourth grade students of SD Negeri 4 Seraya Barat for the 2018/2019 academic year in learning Natural Sciences. The increase in learning achievement was indicated by an increase in the pre-cycle where the absorption of students was 65.29%, increasing in the first cycle to 71.17%. So there is an increase of 5.88%. Furthermore, in the first cycle the student's absorption capacity was 71.17%. and increased in cycle II to 76.17%. So there is an increase in absorption by 5%. Likewise, if it is seen from the completeness of student learning in the pre-cycle is 41.17%, while in the first cycle it is 70.58%. So there is an increase from Pre cycle to cycle I of 29.41%. Furthermore, in the first cycle students' learning completeness was 70.58%. increased in cycle II to 82.39%. So there is an increase in student learning completeness by 11.81%. Based on the findings above, it is advisable for teachers to apply the Student Team Achievement Division (STAD) model assisted by the Tri Pramana approach as an alternative to improve the quality of Natural Science learning so that student learning achievement increases.

**Keywords:** STAD Model, *Tri Pramana* Approach, Natural Sciences, Learning Achievement

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Landasan filosofis kurikulum 2013 sesuai Permendikbud No.57 tahun 2014 bahwa: pendidikan berfungsi untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu. Sedangkan berbagai kemampuan yang hendaknya diusahakan antara lain kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartis Ilmu Pengetahuan Alam si

untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentallism and social reconstructivism*). Fungsi ini secara insplisit mengarah kepada pandangan bahwa lingkungan pendidikan sebagai tempat untuk membuat kemajuan menuju tujuan pendidikan. Implementasi dari isi Permendikbud di atas adalah teraktualisasikan dalam pembelajaran di sekolah. Sehingga keberhasilan pembelajaran menjadi tujuan dan harapan

bagi semua guru. Guru pada hakekatnya merupakan tenaga kependidikan yang memikul berat tanggung jawab kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan proses pendidikan generasi penerus bangsa menuju gerbang pencerahan.

Menurut Trianto (2014:12) mengatakan bahwa:

Belajar hakekatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek- aspek yang lain pada individu yang belajar.

Gagasan di atas menjelaskan bahwa proses belajar hendaknya memberi dampak perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, kecakapan, keterampilan pada siswa yang belajar. Hal tersebut belum sepenuhnya terjadi di SD Negeri 4 Seraya Barat, siswa belum sepenuhnya dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dampak pengiringnya adalah hasil belajar siswa yang relatif masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa berada di bawah KKM yang ditetapkan (66). Pada materi menyimpulkan hasil percobaan bahwa

gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda setelah diberikan tes evaluasi diperoleh nilai rata-rata 65,29%. dengan daya serap 65,29 % dan ketuntasan klasikal 41,17 %. Salah satu alternatif yang disarankan adalah menggunakan model berbantuan pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Model merupakan suatu analog konseptual yang digunakan untuk menyarankan bagaimana meneruskan penelitian empiris sebaiknya tentang suatu masalah. Model *Student Team Achievement Division* (STAD) sesungguhnya merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Model *Students Team Achievement Division* (STAD) yang dijadikan objek penelitian ini sebagai upaya untuk memajukan suatu bidang tertentu. Berbicara masalah pendekatan pembelajaran, masyarakat Bali mempunyai budaya yang sangat erat kaitannya dengan ajaran agama Hindu. Salah satunya adalah ajaran *Tri Pramana*. *Tri Pramana* pada jaman dulu memegang peranan penting dalam kehidupan orang Bali. Banyak orang tua yang menanamkan konsep *Tri Pramana* ini

dalam mengajarkan anak – anaknya (Subagia, 2017: 15). *Tri Pramana* berasal dari Bahasa Sansekerta, yaitu *Tri* dan *Pramana*. *Tri* artinya tiga dan *Pramana* artinya cara memperoleh pengetahuan. Jadi *Tri Pramana* artinya tiga cara memperoleh pengetahuan. Ketiga cara tersebut adalah *Pratyaksa Pramana*, *Anumana Pramana*, dan *Agama Pramana*.

Ketiga cara untuk mendapatkan pengetahuan ini masih sangat relevan digunakan sebagai salah satu pendekatan di sekolah khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Pendekatan *Tri Pramana* dapat digunakan baik secara mandiri maupun dikombinasi dengan pendekatan pembelajaran modern. Pendekatan *Tri Pramana* menurut Seken (2013: 24) memiliki karakteristik yaitu:

- (1) pendekatan *Tri Pramana* dapat melibatkan semua siswa secara aktif dalam menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari, (2) pendekatan *Tri Pramana* dapat membangun suatu interaksi yang komunikatif antara siswa dengan siswa, juga antara siswa dengan guru, (3) pendekatan *Tri Pramana* memungkinkan siswa saling membantu dan bekerja sama dalam membuat tugas-tugas atau mengerjakan soal-soal latihan, dimana siswa yang pintar akan membantu siswa yang kurang pintar, dan (4) pendekatan *Tri Pramana* memungkinkan siswa

dapat mengerjakan soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan guru secara individu ataupun secara bersama-sama dengan temannya.

Degan mengacu pada gagasan di atas bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik materi yang dibelajarkan akan memberikan dampak perubahan pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mark (dalam Dahar, 1989: 5) bahwa: penggunaan pendekatan pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dalam upaya memajukan suatu bidang tertentu. Pendekatan sangat berkaitan dengan teori.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Pramana* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disampaikan dalam penelitian ini dapat disampaikan tujuan

penelitian sebagai berikut. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 setelah diterapkan model pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian tindakan kelas terutama yang berkaitan dengan aplikasi penerapan Model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dalam menambah wawasan untuk menunjang pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam serta sebagai acuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa agar lebih optimal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis dari hasil penelitian yang dilakukan ini bermanfaat bagi pihak-pihak berikut ini.

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam belajar Ilmu Pengetahuan Alam secara menyenangkan melalui pendekatan yang bernuansa kearifan lokal yakni penerapan model pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana*.
- 2) Bagi guru, khususnya guru SD Negeri 4 Seraya Barat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap strategi yang dapat ditempuh oleh guru kelas dalam melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan memberi pengalaman dalam mengaplikasikan penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana*.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan atau melakukan tindak lanjut terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru dengan merekomendasikan penggunaan

model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dalam proses membelajarkan siswa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Model Pembelajaran *Students Team Achievement Division* (STAD)

*Student Teams Achievement Division* atau disingkat STAD adalah sebuah model pembelajaran yang didesign untuk tim kecil berjumlah 4-5 orang. Masing-masing tim itu bisa diatur tingkat kemampuan siswanya maupun gendernya. Guru menyajikan pelajaran, kemudian siswa bekerja bertim dan memastikan agar masing-masing individu dalam tim dapat pekerjaan yang dikerjakan dan masing-masing tim meyakinkan dirinya agar anggotanya dapat menguasai pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

Mengutip pendapat Slavin (dalam Suprijono, 2011: 5) menyatakan bahwa: pada awalnya secara teori model ini diterapkan dengan memberikan soal yang dikerjakan oleh masing-masing anggota tim, pada saat awal tersebut masing-masing anggota tim tidak saling membantu, artinya mereka bekerja sendiri-sendiri. Apabila salah satu anggota tim menemui kesulitan

diharapkan anggota tim yang lain dapat menolongnya.

Lebih lanjut Joyce and Weil (dalam Isjoni, 2010:133) mengungkapkan bahwa ada lima komponen utama dalam STAD yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, perbaikan skor individu, dan pengenalan tim. Dari masing-masing bagian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1). Prestasi kelas yaitu, guru menyajikan pelajaran pada siswa. Guru membagi materi berupa materi-materi yang disebut STAD Unit. Murid harus betul-betul memperhatikan guru dan bagian-bagian materi yang akan membantu mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan atau kuis yang akan diberikan.
- 2). Tim. Satu tim terdiri dari 4-5 orang siswa boleh dicampur dari mereka yang mempunyai kemampuan yang berbeda, berbeda jenis kelamin atau berbeda ethnik bila ada. Tim bertugas untuk betul-betul siap menjawab pertanyaan. Untuk itu masing-masing anggota tim harus terpadu, saling memberi dorongan agar mereka betul-betul siap untuk belajar. Sesudah guru selesai menyajikan pelajaran, tim mulai bekerja dengan mendiskusikan apa yang telah disajikan, membandingkan jawaban, saling mengoreksi di antara jawaban yang disampaikan.
- 3). Kuis atau pertanyaan-pertanyaan. Pada saat ini murid-murid telah siap untuk menjawab

pertanyaan dan mereka mulai mencek materi dari bukunya sendiri atau dari buku lain terhadap materi yang disajikan guru sebelumnya. Pada saat ini anggota tim tidak saling membantu.4). Perbaikan skor individu. Pada saat perbaikan skor individu ini, guru memberi pertanyaan-pertanyaan yang menuntun siswa dapat memperbaiki skornya yang kurang baik bila mereka telah bekerja keras. Pertanyaan yang sama diberikan kembali pada siswa yang kurang tepat menjawab sehingga siswa tersebut akan mendapat tambahan nilai bila dapat kembali menjawab dengan lebih baik.5). Pengenalan tim. Yang dimaksud di sini adalah pemberian hadiah atau bisa sertifikat bahwa tim tersebut adalah tim yang terbaik saat itu setelah melampaui target yang ditetapkan.

Berdasarkan gagasan yang dikemukakan para ahli di atas dapat ditarik suatu simpulan bahwa model *Students Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Model ini mempunyai langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa dalam belajar dengan cara memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih banyak mengamati objek atau materi pelajaran, menemukan sendiri hal-hal yang perlu, baik menyangkut materi, meneliti,

mengintrogasi, memeriksa materi, sehingga siswa-siswa akan dapat mengalami sendiri.

## 2.2 Pendekatan *Tri Pramana*

Secara etimologis kata *Tri Pramana* berasal dari Bahasa Sanskerta, yaitu urat kata *Tri* dan *Pramana*. *Tri* artinya *tiga* dan *Pramana* artinya cara memperoleh pengetahuan (Subagia, 2007: 221). Jadi, *Tri Pramana* artinya tiga cara memperoleh pengetahuan. Ketiga cara tersebut adalah *Pratyaksa Pramana*, *Anumana Pramana*, dan *Agama Pramana*.

Sebenarnya konsep *Tri Pramana* dapat dilihat dari dua segi. *Pertama*, dapat dilihat dari hubungannya dengan cara memperoleh pengetahuan dan kedua dapat dilihat dari hubungannya dengan hakikat manusia. Dalam hubungannya dengan hakikat manusia konsep *Tri Pramana* dikaitkan dengan tiga sifat utama yang dimiliki oleh manusia. Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa makhluk hidup dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu tumbuhan, hewan, dan manusia. Tumbuhan yang digolongkan ke dalam *Eka Pramana*, yang hanya memiliki satu sifat yaitu sifat untuk hidup atau sifat *bayu* (yaitu makan dan berkembang biak). Kemudian hewan

digolongkan ke dalam *Dwi Pramana* yang memiliki dua sifat, yaitu sifat untuk hidup atau sifat *bayu* (makan dan berkembang biak) dan sifat *sabda* (yaitu sifat untuk bersuara dan bergerak), terakhir adalah manusia yang digolongkan ke dalam *Tri Pramana* memiliki tiga sifat, yaitu sifat hidup atau *bayu*, sifat *sabda*, dan sifat *idep* (yaitu sifat untuk mampu berpikir)

Selanjutnya Subagia dan Wiratma (2007:48-49) yang menjabarkan tentang pendekatan *Tri Pramana* sebagai berikut.

Anakku, agama kita mengajarkan adanya tiga cara untuk mengetahui (mendapatkan pengetahuan) yang dikenal dengan *Tri Pramana*, yaitu dengan *Pratyaksa-pramana*, *Anumana-pramana* dan *Agama-pramana*. *Pratyaksa-pramana* artinya mendapat pengetahuan dengan cara melihat langsung, *Anumana-pramana* artinya mendapat pengetahuan dengan cara mengambil kesimpulan dari suatu analisa dan *Agama-pramana* artinya mendapat pengetahuan dengan cara mempercayai pemberitahuan orang-orang suci yang tidak pernah bohong.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa *Tri Pramana* merupakan tiga cara untuk mengetahui sesuatu. Ketiga cara tersebut, yakni *Pratyaksa Pramana* (melihat langsung), *Anumana Pramana* (menarik simpulan dari proses

analisis untuk mendapatkan suatu simpulan), dan *Agama Pramana* (mempercayai pemberitahuan atau *sabdha* orang-orang suci).

### 2.3 Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari jenjang SD/ MI/ SDLB sampai SMP/MTs/ SMPLB. Menurut Iskandar (2001: 12) Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di sekolah dasar yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam (Rulyanda, 2018).

Berdasarkan beberapa gagasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar pada intinya mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam semesta dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan tersebut.

#### **2.4 Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah penguasaan seseorang terhadap pengetahuan atau keterampilan tertentu dalam suatu mata pelajaran yang lazim diperoleh dari nilai tes atau angka yang diberikan guru (Nasution, 2016: 231). Sejalan dengan pendapat di atas Dimiyati dan Madjono (2006: 3) mengemukakan bahwa “prestasi belajar sebagai hasil dari suatu intraksi tindak belajar dan tindak mengajar”. Lebih lanjut Dwija (2006: 26) mengatakan bahwa: ” prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar tersebut terinci atas tiga ranah yaitu:

ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar itu merupakan hasil yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan baik berupa pengetahuan (ranah kognitif), sikap (ranah afektif), dan kecakapan (ranah psikomotor).. Hubungannya dengan artikel yang ditulis maka prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam yang dimaksud adalah gambaran tentang kondisi siswa terkait dengan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang diterima atau diikuti, dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes.

### **III. METODE PENELITIAN**

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Seraya Barat, Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019. Jumlah seluruh siswa 17 orang dengan rincian siswa laki-laki 12 orang dan siswa perempuan 5 orang. Sedangkan obyek dari penelitian adalah prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam terhadap penerapan model STAD berbantuan pendekatan *Tri Pramana*.

Rancangan yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) *Planing* (Perencanaan), (2) *Acting* (pelaksanaan), (3) *Observation* (Observasi), (4) *Evaluation* (Evaluasi), (5) *Reflection* (Refleksi)

Data dikumpulkan berupa data prestasi belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif karena data yang diperoleh berupa angka dan dideskripsikan dengan kata-kata. Penarikan simpulan dilakukan dengan argumentasi rasional didasari oleh hasil analisis yaitu :

$$KT = \frac{\text{Banyak siswa yang memperoleh nilai} \geq 66}{\text{Banyak siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{\text{Jumlah skor semua siswa}}{\text{Jumlah siswa yang ikut tes}} \times 100\%$$

Nilai 66 yang digunakan di atas, berdasarkan hasil rapat penentuan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) antara kepala sekolah dengan guru – guru di lingkungan SD Negeri 4 Seraya Barat serta dimuat dalam Kurikulum Sekolah.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dianalisis dengan menentukan nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Mean) dengan rumus seperti berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

X = Jumlah nilai tes hasil belajar siswa

N = Banyaknya siswa

(Sudijono, 2015: 25)

Di samping itu akan dihitung pula ketuntasan belajar dan daya serap dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa pada Pra siklus sampai dengan Siklus II terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan rangkuman prestasi belajar yang diperoleh pada Pra siklus sampai

dengan siklus II seperti tampak pada tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1**  
**Rangkuman Prestasi Belajar yang Diperoleh**  
**pada Pra Siklus sampai Siklus II**

No	Nilai Pra Siklus			Nilai Siklus I			Nilai Siklus II		
	RT	DS	KK	RT	DS	KK	RT	DS	KK
1	65,29	65,29%	41,17%,	71,17	71,17%.	70,58%	76,17	76,17%	82,39%

Keterangan:

RT = Rata – rata.

DS = Daya Serap.

KK = Ketuntasan Klasikal.

Selanjutnya Tabel 4.2 disajikan *Team Achievement Division* (STAD) peningkatan prestasi belajar sebelum dan berbantuan pendekatan *Tri Premana* . setelah diterapkannya model *Students*

**Tabel 4.2**  
**Rangkuman Peningkatan**  
**Prestasi Belajar yang diperoleh pada Pra Siklus sampai Siklus II**

No	Nilai Pra Siklus			Peningkatan Nilai Siklus I			Peningkatan Nilai Siklus II		
	RT	DS	KK	RT	DS	KK	RT	DS	KK
1	65,29	65,29%	41,17%,	5,88%	5,88%.	29,41%.	5%	5 %	11,81%.

Keterangan:

RT = Rata – rata.

DS = Daya Serap.

KK = Ketuntasan Klasikal.

Selanjutnya rerata yang dicapai siswa disajikan dalam Tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3**  
**Rangkuman Rerata**  
**Prestasi Belajar yang Diperoleh pada Pra Siklus sampai Siklus II**

Aspek	Refleksi Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	65,29	71,17	76,17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10	5	3
Jumlah Siswa Tuntas	7	12	14
Persentase Ketuntasan Klasikal	41,17%	70,58%	82,35%

Preatasi siswa pada siklus II sudah meningkat yakni dari 17 orang hanya 3 orang siswa yang belum mencapai KKM, presentase ketuntasan sudah terlewati yakni 82,35%. Dengan demikian pada siklus ini penelitian sudah bisa dihentikan, meskipun masih ada kekurangan. Kekurangan- kekurangan/ kelemahan- kelemahan yang dimaksud adalah masih ada siswa yang belum tuntas yakni 3 orang. Hal ini terlihat juga pada belum meratanya kemampuan siswa dan kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas – tugas yang diberikan masih rendah.

#### 4.2 Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 65,29 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tergolong masih rendah, mengingat kriteria ketuntasan minimal belajar siswa untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD N 4 Seraya Barat adalah 66. Dengan nilai seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menerapkan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana*.

Akhirnya dengan penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata kemampuan siswa pada siklus I dapat diupayakan dan mencapai rata-rata 71,17. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 12 siswa memperoleh nilai sesuai KKM sedangkan 5 orang siswa belum mencapai KKM. Sementara itu, persentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 70,58% sesungguhnya sudah mencapai target yang ditetapkan. Hal tersebut terjadi akibat penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar dan siswa juga belum memiliki kesiapan yang matang dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus ke II perbaikan kemampuan siswa diupayakan lebih maksimal dengan membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari penerapan model *Students*

*Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu bekerjasama dalam kelompok agar hasilnya lebih optimal. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri terkait dengan materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif.

Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus II menjadi rata-rata 76,17 dengan ketuntasan klasikal sebesar 82,35% karena ada 3 (tiga) orang siswa yang nilainya di bawah KKM. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun kepada penelitian bahwa penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana*, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## V. PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 4 Seraya Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Peningkatan prestasi belajar ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada awal pembelajaran daya serap siswa adalah 65,29% meningkat pada siklus I menjadi 71,17%, ada peningkatan sebesar 5,88%. Selanjutnya dalam siklus I daya serap 71,17% meningkat pada siklus II menjadi 76,17%. Jadi ada peningkatan sebesar 5%. Demikian juga jika dilihat dari ketuntasan belajar pada awal pembelajaran adalah 41,17%, sedangkan pada siklus I menjadi 70,58%, ada peningkatan sebesar 29,41%. Selanjutnya pada siklus I ketuntasan belajar siswa 70,58% meningkat pada siklus II menjadi 82,39%, ada peningkatan ketuntasan belajar sebesar 11,81%.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, berikut dikemukakan beberapa saran yang nantinya dapat bermanfaat terhadap meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa pengalaman dengan Model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam hendaknya dijadikan sebuah pengalaman yang berarti untuk meningkatkan prestasi belajar pada bidang studi yang lain,
- 2) Kepada guru- guru kelas IV di Gugus VIII Kecamatan Karangasem disarankan untuk mencoba penerapan model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam khususnya pada materi mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya. Serta menjelaskan berbagai energi alternatif dan cara penggunaannya.
- 3) Bagi sekolah khususnya yang ada di gugus VIII, Kecamatan Karangasem disarankan untuk mencoba model *Students Team Achievement Division* (STAD) berbantuan pendekatan *Tri Premana* dalam membelajarkan siswa. Karena penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk diuji cobakan menerapkannya pada pembelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP,SMA,SMK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Dahar, Ratna Wilis. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dwija, I Wayan. 2006. "Hubungan Antara Konsep Diri. Motivasi Berprestasi dan Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Sosiologi Pada Siswa Kelas II SMA Unggulan Di Kota Amlapura". *Tesis*. Singaraja: Program Pascasarjana IKIP Negeri. Tidak diterbitkan.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Iskandar, Sринi M. 2001. *.Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Medan: DEPDIKBUD.
- Melany Kasim. 2008. *Model Pembelajaran ILMU PENGETAHUAN ALAM*, (Online), [Http: // Wodrpres. Com](http://Wodrpres.Com). (diakses 25 Juni 2020).
- Nasution, 2016. "Hubungan Metode Mengajar Dosen, Keterampilan Belajar, Sarana Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Mahasiswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 8 Nomor 1*. Tahun 2016.
- Rulyanda, Dodi.2018. "hakikat dan tujuan pembelajaran di SD" tersedia dalam <http://dodirullyandapgsd.blogspot.co.id/2014/08/hakikat-dan-tujuan-pembelajaran-Ilmu Pengetahuan Alam .html> (diakses tanggal 25 Juni 2020).

Seken, I Ketut. 2013. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Agama Hindu di Kota Amlapura dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Melalui Pendekatan Tri Pramana”. *Jurnal Lampung Vol. 7 No. 1 tahun 2015*. Amlapura : Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura.

Subagia, I Made. 2017. “Pendekatan Tri Pramana untuk meningkatkan Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas XII AP 2 SMK Negeri 1 Amlapura Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Lampung Vol.8 No 1 tahun 2017*. Amlapura : Lembaga Penjamin Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura.

Subagia.I.W. dan Wiratma, I G.L. 2007. *Model Siklus Belajar Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Bali*. Singaraja : Uneversitas Pendidikan Ganesha.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto Ibnu Bahar al- Tabany. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif. Dan Kontektual. Konsep Landasan, dan Inplementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.